

**ANALISIS PERILAKU KONSUMEN TERHADAP
PRODUK KERAJINAN DAUR SAMPAH DI KOTA MALANG
(STUDI PADA KONSUMEN MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

Hanik Nur Hidayah

135020101111017



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**"ANALISIS PERILAKU KONSUMEN TERHADAP PRODUK
KERAJINAN DAUR ULANG SAMPAH DI KOTA MALANG (STUDI
PADA KONSUMEN MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA)"**

Yang disusun oleh:

Nama : Hanik Nur Hidayah
NIM : 135020101111017
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang di
pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 14 Desember 2017.

Malang, 14 Desember 2017

Dosen Pembimbing,



Dr. Sri Muljaningsih, SE., M.Sp.

NIP. 19610411 198601 2 001

**ANALISIS PERILAKU KONSUMEN TERHADAP
PRODUK KERAJINAN DAUR SAMPAH DI KOTA MALANG
(STUDI PADA KONSUMEN MAHASISWA UNIVERSITAS BRAWIJAYA)**

Hanik Nur Hidayah, Sri Muljaningsih

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya

Email: haniknur97@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari faktor harga produk, selera konsumen, dan pendapatan mahasiswa terhadap perilaku konsumen mahasiswa Universitas Brawijaya dalam membeli produk kerajinan daur ulang sampah yang ada di Kota Malang. Sampah yang menjadi masalah utama di Indonesia karena jumlah penduduknya yang menempati urutan keempat di dunia ini memiliki tingkat konsumsi yang tinggi sehingga sampah sisa dari aktifitas konsumsi menumpuk. Salah satu solusi cerdas adalah dengan melakukan daur ulang sampah tersebut dan menjadikannya produk yang unik sehingga menarik konsumen untuk membeli. Universitas Brawijaya yang merupakan salah satu perguruan tinggi terbesar di Indonesia dengan jumlah mahasiswa sekitar 60.000 mahasiswa ini menjadikan pangsa pasar yang cukup besar di Kota Malang. Penelitian ini menggunakan responden sebanyak 100 orang yang sedang menempuh kuliah di Universitas Brawijaya. Penelitian ini menggunakan software SPSS 16 sebagai alat pengujian data penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan model ini menunjukkan bahwa faktor harga produk, selera konsumen, dan juga pendapatan mahasiswa berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumen pada produk kerajinan daur ulang sampah yang ada di Kota Malang.

Kata kunci: perilaku konsumen, selera konsumen, produk kerajinan, daur ulang sampah

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of product price factors, consumer tastes, and student income on consumer behavior of University of Brawijaya students in buying recycled crafts in Malang. Trash that a major problem in Indonesia because the population which ranks fourth in the world have a high level of consumption so that trash from piling consumption activity. One clever solution is to do with the waste recycling and making unique products that attract consumers to buy. University of Brawijaya which is one of the largest universities in Indonesia with a total student body of about 60,000 students make a sizeable market share in Malang. This study uses the respondents as many as 100 people who are taking classes at University of Brawijaya. This study uses SPSS 16 as a tool of research data. Results of analysis using these models show that the price of the product, consumer tastes, and also income students showed a significant positive consumer behavior to the craft in the Malang city.

Keywords: consumer behavior, consumer tastes, crafts, recycled

A. PENDAHULUAN

Indonesia menurut data statistik sensus penduduk (2010) merupakan negara berpenduduk terpadat nomor empat di dunia, dengan jumlah total populasi sekitar 260 juta penduduk. Kota Malang khususnya yang mana menurut data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dispendukcapil) selalu mengalami kenaikan populasi penduduk. Kota Malang pada tahun 2015 hingga akhir Desember penduduknya sebanyak 881.794 jiwa, sedangkan hingga akhir April 2016 penduduk Kota Malang sebanyak 887.443 jiwa yang artinya terjadi penambahan populasi

penduduk sebanyak 5.649 jiwa. Kemungkinan untuk terus bertambahnya populasi penduduk di Kota Malang pun sangat memungkinkan sekali karena selain dari jumlah kelahiran juga dari banyaknya masyarakat pendatang dari kota lain yang menetap sementara maupun selamanya di Kota Malang.

Semakin bertambahnya populasi penduduk membuat konsumsi dan juga aktivitas masyarakat juga meningkat, sehingga hal ini menyebabkan buangan/limbah yang dihasilkan juga akan bertambah banyak. Limbah/buangan yang ditimbulkan dari aktivitas dan konsumsi masyarakat sering disebut limbah domestik atau sampah. Selain itu aktifitas industri yang kian meningkat tidak terlepas dari isu lingkungan. Industri selain menghasilkan produk juga menghasilkan limbah. Dan bila limbah industri ini dibuang langsung ke lingkungan akan menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga, yang lebih dikenal sebagai sampah), yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis.

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2016) mengatakan bahwa China merupakan negara penghasil sampah terbesar di dunia yaitu sebanyak 8,82 juta ton per tahunnya. Sedangkan urutan kedua disusul oleh negara kita Indonesia yaitu dengan jumlah sampah sebanyak 3,22 juta ton per tahun. Menurut data statistik sampah Indonesia (2012), jumlah sampah yang muncul di seluruh Indonesia mencapai 38,5 juta ton pertahun dengan jumlah terbanyak sampah berada di Pulau Jawa (21,2 juta ton per tahun).

Tchobanoglous (1977) dalam Maulana (1998) mengatakan pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pemrosesan dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip terbaik dari kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engineering*), perlindungan alam (*conservation*), keindahan dan pertimbangan lingkungan lainnya dan juga mempertimbangkan sikap masyarakat. Menurut Cunningham (2004) tahap pengelolaan sampah modern terdiri dari 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sebelum akhirnya dimusnahkan atau dihancurkan.

Menurut Bank Sampah Kota Malang (2017), daur ulang sampah merupakan usaha dengan berbahan baku limbah kini sudah berkembang dan bervariasi. Jika dulu masyarakat kurang tahu berbagai macam limbah, hanya sebatas pengolahan limbah plastik, kini aneka aksesoris dari limbah kaca dan bungkus pasta gigi juga sudah bisa dijadikan produk kerajinan yang dijual dan bisa mendatangkan penghasilan yang menguntungkan. Semua usaha berbahan baku limbah jika diolah dengan baik mempunyai prospek yang besar, yang pasti produk-produk inovasi mempunyai prospek kedepannya lebih bagus. Sementara saat ini, produk yang masih sangat diminati masyarakat ialah yang unik, lucu, dan fungsional.

Di Kota Malang sendiri produk kerajinan daur ulang sampah juga tergolong banyak, mulai dari kerajinan lampion, tempat sampah dari ban mobil bekas, hingga gantungan kunci. Di Malang juga ada Bank sampah yang merupakan wadah untuk menghimpun sampah-sampah dari masyarakat lalu ditukar dengan tabungan uang. Bank Sampah Malang merupakan bank sampah percontohan nasional dikarenakan sudah sukses dengan banyak nasabah dan juga programnya yang berjalan dengan baik. Sampah yang terkumpul di bank tersebut ada yang dijual ke pabrik untuk di daur ulang kembali seperti produk aslinya, dan ada yang dijual ke beberapa rumah tangga guna untuk mengolah kembali sampah tersebut menjadi sebuah produk kerajinan daur ulang sampah yang memiliki nilai ekonomis. Berikut terdapat data permintaan produk daur ulang sampah di Kota Malang.



Sumber: Bank Sampah Malang, 2017

Melihat grafik diatas disimpulkan bahwa peminat dari produk kerajinan daur ulang sampah kebanyakan dari kalangan dewasa. Menurut Maryono (2017) berdasarkan laporan dari para pedagang mengatakan bahwa produk kerajinan daur ulang sampah ini masih dianggap dijual dengan harga yang relatif mahal, sehingga permintaan produk tersebut sedikit dikalangan remaja padahal dari segi kreatifitas sendiri produk tersebut tidak kalah bagus.

Sedangkan sasaran dari produk kerajinan daur ulang sampah ini harapannya adalah membidik mahasiswa dengan harapan kedepannya dapat diprediksi mengenai usaha daur ulang sampah tersebut apakah produk kerajinannya masih akan tetap diminati masyarakat khususnya kalangan mahasiswa yang nantinya bisa menjadi pasar terbesar kedepannya atau justru akan tersingkirkan. Serta bagaimana solusi yang dapat dilakukan agar produk daur ulang tersebut dapat diminati masyarakat kalangan usia muda khususnya mahasiswa yang mana merupakan investasi pasar bagi produk kerajinan daur ulang sampah karena usia tersebut merupakan jumlah dominan penduduk yang ada di Indonesia selama 10 tahun kedepan.

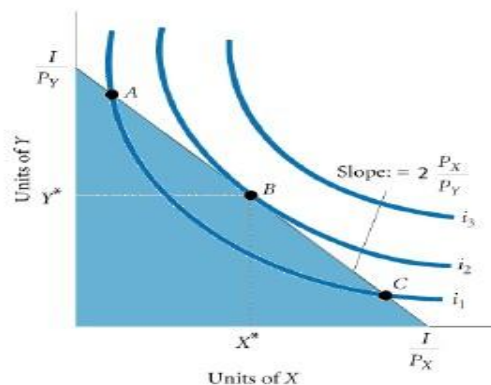
B. KAJIAN PUSTAKA

Perilaku Konsumen

- Pendekatan Indifference Curve (IC)

Kurva indifferens menunjukkan semua kombinasi dari dua barang yang memberikan tingkat kepuasan yang sama pada individu. Berikut adalah gambaran kepuasan konsumen dalam kurva indifferens yang sesuai dengan anggaran (budget) yang ada.

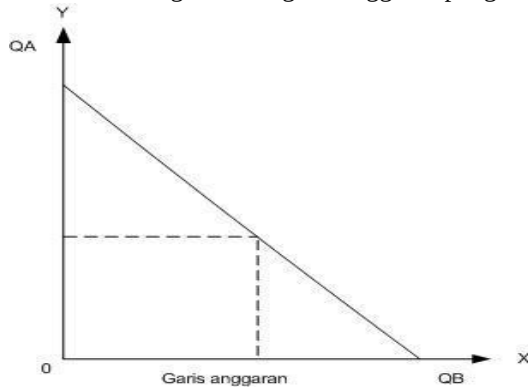
Kurva Indiferens



Sumber : Nicholson, 2002

- **Garis Anggaran Pengeluaran**

Tetapi pada kenyataannya, konsumen tidak selalu memperoleh semua barang yang diinginkan, karena konsumen dibatasi oleh pendapatan yang dimiliki untuk dibelanjakan (Sukirno, 2006). Berikut adalah gambaran garis anggaran pengeluaran yang dimiliki oleh konsumen.



Sumber: Joesron dan Fathorrazi, 2012

Dengan pendapatan yang dimiliki oleh konsumen, konsumen hanya dapat membelanjakan pendapatannya untuk kedua barang tersebut hanya pada garis anggaran pengeluaran. Bila tingkat konsumsi konsumen untuk kedua barang tersebut berada di dalam garis anggaran, maka masih terdapat sisa pendapatan dari konsumsi kedua barang tersebut. tetapi bila berada di luar garis anggaran, menggambarkan gabungan yang tidak dapat dibeli oleh konsumen.

Preferensi Konsumen

- Preferensi konsumen dapat berarti kesukaan, pilihan atau sesuatu hal yang lebih disukai konsumen. Preferensi ini terbentuk dari persepsi konsumen terhadap produk (Munandar, 2012).
- Menurut Nicholson (1989), hubungan preferensi konsumen diasumsikan memiliki tiga sifat dasar, antara lain:
 - a. Kelengkapan (*Completeness*), jika A dan B merupakan dua kondisi/situasi, maka tiap orang selalu harus bisa menspesifikan apakah A lebih disukai daripada B, B lebih disukai daripada A atau A dan B sama-sama disukai. Dengan dasar ini tiap orang diasumsikan tidak pernah ragu dalam menentukan pilihan, sebab mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk, dan dengan demikian selalu bisa menjatuhkan pilihan diantara dua alternatif.
 - b. Transitivitas (*Transitivity*), jika seseorang mengatakan ia lebih menyukai A daripada B, dan lebih menyukai B daripada C, maka ia harus lebih menyukai A daripada C. Dengan demikian seseorang tidak bisa mengartikulasikan preferensinya yang saling bertentangan.
 - c. Kontinuitas (*Continuity*), jika seseorang mengatakan ia lebih menyukai A daripada B, ini berarti segala kondisi di bawah A tersebut disukai daripada kondisi di bawah pilihan B.
- Preferensi memiliki tujuan yang merupakan keputusan akhir dalam proses pembelian untuk dapat dinikmati oleh konsumen sehingga dapat mencapai kepuasan konsumen. Dengan preferensi dan anggaran yang tersedia, dapat diketahui bagaimana setiap konsumen memilih berapa banyak barang yang dibeli. Hal ini dapat diasumsikan bahwa konsumen dapat membuat pilihan secara rasional, mereka yang memilih barang untuk memaksimalkan kepuasan yang dapat mereka raih dengan anggaran terbatas yang mereka miliki (Pindyck dkk, 2012).

Teori Konsumsi Keynes

- a. tingkat konsumsi akan bertambah seiring dengan bertambahnya tingkat pendapatan. Namun bertambahnya tingkat konsumsi tidak akan sebesar penambahan tingkat pendapatan. Oleh karena itu terdapat batasan dari Keynes dengan kecenderungan mengonsumsi marginal yang dirumuskan sebagai berikut:

$$MPC \text{ (Marginal Propensity to Consume)} = \frac{\Delta C}{\Delta Y}$$

Nilai MPC adalah antara nol sampai dengan satu dengan perubahan konsumsi selalu di atas 50% dari besarnya perubahan pendapatan. Artinya, perubahan konsumsi di atas 50% tetapi tidak mencapai 100% ($0,5 > MPC < 1$).

- b. Terdapat rata-rata kecenderungan konsumsi yang dirumuskan dengan

$$APC \text{ (Average Propensity to Consume)} = \frac{C}{Y}$$

APC menjelaskan bahwa konsumsi akan turun saat pendapatan meningkat dengan adanya peningkatan pendapatan yang lebih besar dari tingkat konsumsi. Peningkatan konsumsi yang lebih kecil dari peningkatan pendapatan akan berdampak pada peningkatan jumlah tabungan. Maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan pendapatan akan berdampak pada peningkatan rata-rata kecenderungan menabung.

- c. Pendapatan merupakan faktor utama dari konsumsi di mana faktor lain tidak berdampak signifikan.

Teori Permintaan dan Penawaran a.

Teori permintaan

- Permintaan adalah hubungan negatif antara kuantitas barang yang diminta dan harga. Bila harga bila terjadi penurunan harga maka akan meningkatkan kuantitas yang diminta. Begitu juga sebaliknya, bila harga mengalami peningkatan maka kuantitas yang diminta akan menurun (Case dan Fair, 2007).
- Bila terjadi perubahan pada harga barang atau jasa pada pasar akan menyebabkan perubahan kuantitas yang diminta (pergerakan pada sepanjang kurva permintaan). Dan bila terjadi perubahan pada pendapatan, preferensi, atau harga dari barang dan jasa lain akan menyebabkan perubahan permintaan yaitu terjadi pergeseran kurva permintaan.

b. Teori penawaran

- Hukum penawaran adalah hubungan positif antara harga dan kuantitas barang yang ditawarkan: peningkatan harga pasar akan mengakibatkan peningkatan kuantitas kuantitas yang ditawarkan, dan penurunan harga pasar akan mengakibatkan penurunan kuantitas yang ditawarkan (Case dan Fair, 2007).
- Penentu-penentu penawaran adalah harga barang atau jasa, biaya produksi yang tergantung pada harga input yang diperlukan (tenaga kerja, modal, dan tanah) dan teknologi yang bisa digunakan untuk memproduksi produk tersebut, dan harga produk terkait (Case dan Fair, 2007).

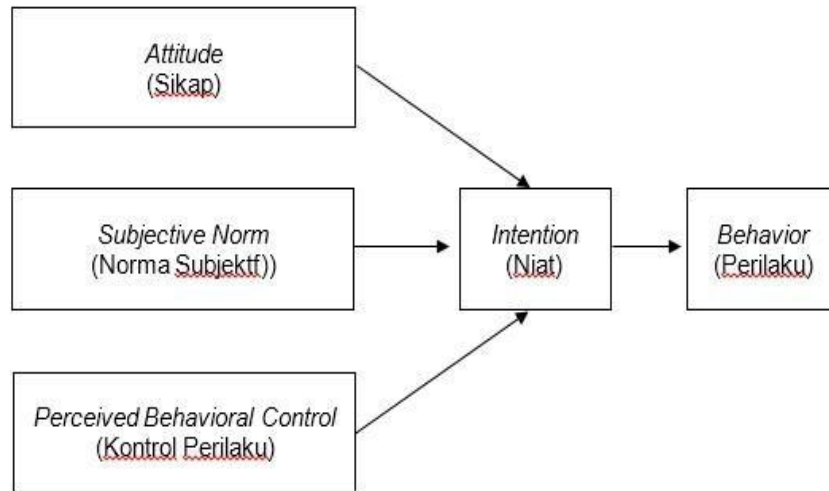
c. Ekuilibrium pasar

- Ekuilibrium adalah kondisi yang terjadi ketika kuantitas yang ditawarkan dan kuantitas yang diminta adalah sama (Case dan Fair, 2007).
- Permintaan berlebih atau kekurangan akan terjadi ketika kuantitas yang diminta lebih besar daripada kuantitas yang ditawarkan pada harga saat ini (Case dan Fair, 2007). Ketika permintaan berlebih terjadi di pasar yang tidak di atur, maka akan ada kecenderungan terjadi peningkatan harga saat yang meminta bersaing satu sama lain untuk mendapatkan penawaran yang terbatas.
- Ketika kuantitas yang ditawarkan melebihi kuantitas yang diminta pada harga saat ini, harga akan cenderung mengalami penurunan. Ketika harga mengalami penurunan, kuantitas yang ditawarkan akan mengalami penurunan dan kuantitas yang diminta akan mengalami peningkatan hingga tercapainya harga ekuilibrium dimana kuantitas yang ditawarkan dan kuantitas yang diminta adalah sama.

Theory of Planned Behavior

- *Theory of planned behavior* adalah teori yang menekankan pada rasionalitas dari tingkah laku manusia juga pada keyakinan bahwa target tingkah laku berada di bawah kontrol kesadaran individu. Perilaku tidak hanya bergantung pada intensi seseorang, melainkan juga pada faktor lain yang tidak ada dibawah kontrol dari individu, misalnya ketersediaan sumber dan kesempatan untuk menampilkan tingkah laku tersebut (Ajzen, 2005).

- Apabila Teori *Plan Behavior* digambarkan dalam sebuah bagan adalah sebagai berikut:



Sumber: Lo Choi Tong, 2011

Teori Sikap Konsumen

- Menurut Azwar (2002), sikap adalah salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki seseorang untuk menentukan tindakannya dan bertingkah laku terhadap suatu objek disertai dengan perasaan positif dan negatif. Definisi tentang sikap sangat banyak dan beragam. Para ahli psikologi seperti likert, Charles Osgood dan Thurstone menjelaskan, “Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan” dalam Azwar, 2002. Oleh Berkowitz (1972) dalam Azwar, 2002 lebih lanjut menjelaskan bahwa sikap seseorang terhadap suatu objek merupakan perasaan mendukung dan memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut.
- Teori ini menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku lewat suatu proses pengambilan keputusan yang lebih teliti dan beralasan, dan mempunyai dampak bahwa perilaku tidak banyak ditentukan oleh sikap umum tapi oleh sikap yang spesifik terhadap sesuatu, perilaku tidak hanya dipengaruhi sikap tapi juga oleh norma-norma subjektif yaitu keyakinan mengenai sesuatu yang orang lain inginkan agar kita perbuat dan sikap terhadap suatu perilaku bersama norma-norma subjektif membentuk suatu niat untuk berperilaku tertentu (Azwar, 2002). Secara sederhana teori ini menjelaskan bahwa seseorang akan melakukan suatu perbuatan bila ia menilai perbuatan tersebut positif dan bila ia percaya bahwa orang lain ingin agar ia melakukannya (Azwar, 2002).

Daur Ulang Sampah

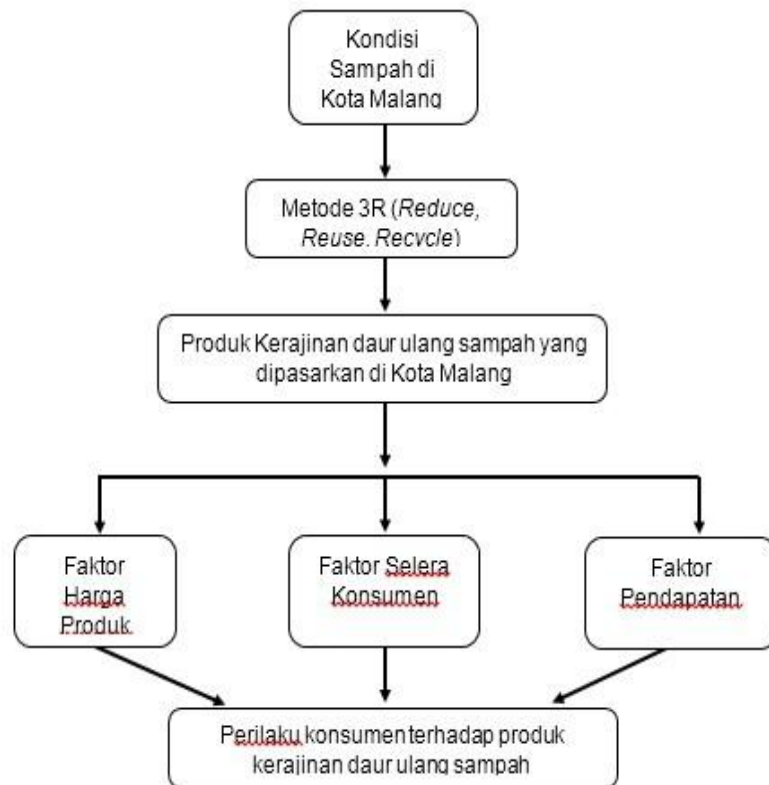
- Menurut Permadi (2011) daur ulang adalah proses untuk menjadikan suatu bahan bekas menjadi bahan baru dengan tujuan mencegah adanya sampah yang sebenarnya dapat menjadi sesuatu yang berguna, mengurangi bahan baku yang baru, mengurangi penggunaan energi, mengurangi polusi, kerusakan lahan dan emisi gas rumah kaca jika dibandingkan dengan proses pembuatan barang baru. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern.
- Ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi volume sampah menurut Zulkifli (2014), empat (4R) prinsip yang dapat digunakan dalam menangani masalah sampah antara lain sebagai berikut:
- *Reduce* (mengurangi), yakni upayakan meminimalisi barang atau material yang kita pergunakan.
- *Reuse* (menggunakan kembali), yakni pilihlah barang yang bisa dipakai kembali, hindari pemakaian barang yang sekali pakai (disposable).

- *Recycle* (mendaur ulang), yaitu barang yang sudah tidak berguna lagi bisa didaur ulang sehingga bermanfaat serta memiliki nilai tambah. Tidak semua barang bisa didaur ulang, namun saat ini sudah banyak industri formal dan industri rumah tangga yang memanfaatkan sampah menjadi barang yang bermanfaat dan memiliki nilai ekonomis.
- *Replace* (mengganti), yakni mengganti barang-barang yang hanya bisa dipakai sekali dengan barang yang lebih tahan lama. Selain itu menggunakan barang-barang yang lebih ramah lingkungan, misalnya mengganti kantong kresek dengan keranjang apabila berbelanja, dan menghindari penggunaan styrofoam karena kedua bahan ini tidak bisa terdegradasi secara alami.

Produk dalam Ilmu Ekonomi

- Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk diperhatikan, dipakai, dimiliki, atau dikonsumsi sehingga dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan (Tohar, 2000).
- Kerajinan merupakan bagian dari seni rupa terapan yang diartikan sebagai proses produksi yang melibatkan keterampilan manual dalam membuat benda-benda kebutuhan hidup yang dirancang untuk tujuan fungsional (kegunaan) serta memiliki nilai keindahan (Bandem, 2002). - Bahan kerajinan menurut Bandem (2002) dapat diuraikan sebagai berikut.
 1. Bahan alam adalah sesuatu yang terdapat di alam semesta. Bahan alam yang dapat digunakan untuk produk kerajinan di antaranya: tanah liat, serat, batu, kayu, bambu, rotan, kulit, logam, batu.
 2. Bahan buatan adalah sesuatu yang diolah manusia dengan menggunakan bahan kimia dan paduannya, bukan asli dari alam, untuk mendapatkan efek duplikasi bahan alam. Bahan buatan yang dapat dihasilkan untuk produk kerajinan di antaranya lilin, gips, *fiberglass*, sabun. Bahan limbah organik merupakan limbah yang bisa dengan mudah diuraikan atau mudah membusuk. Limbah organik mengandung unsur karbon. Limbah organik dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Bahan yang dapat digunakan untuk produk kerajinan di antaranya kulit jagung, kertas/kardus, jerami, sisik ikan, cangkang kerang, tempurung kelapa.
 3. Bahan limbah anorganik, adalah jenis limbah yang sangat sulit atau bahkan tidak bisa diuraikan atau tidak bisa membusuk. Limbah anorganik tidak mengandung unsur karbon.
Contoh limbah anorganik yang dapat digunakan sebagai produk kerajinan di antaranya: karet ban, plastik, kaleng, styrofoam, kaca, logam besi/baja, pecahan keramik.

Model Penelitian



Ilustrasi Penulis, 2017

Sumber:

C. METODE PENELITIAN Pendekatan Penelitian

Penelitian memuat jenis penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional di mana penelitian ini akan menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lainnya yang dinyatakan dalam koefisien korelasi (bivariate) dan keberartian (signifikan) secara statistik.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Brawijaya, Malang pada tahun ajaran semester ganjil 2017/2018.

Populasi dan penentuan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Brawijaya Malang yang pernah membeli produk kerajinan daur ulang sampah. Mengingat jumlah populasi yang cukup banyak, maka dilakukan sampling. Dalam penelitian ini, sampel penelitian diambil dengan metode pengambilan sampel nonprobability sampling dengan metode *accidental* sampling. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin. Dengan penghitungan rumus Slovin didapatkan 99 responden lalu dibulatkan menjadi 100 responden.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti (Sugiyono, 2010). Dengan kata lain, data primer merupakan data yang diambil dari sumber aslinya. Data primer berhubungan dengan variabel yang akan digunakan pada penelitian ini. Yaitu, pendapatan, selera, tingkat kepercayaan, tingkat kemudahan dan kualitas informasi.

Dalam penelitian ini, untuk mengumpulkan data digunakan cara survei dengan kuesioner. Pengumpulan data secara survei yaitu pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan atau

pernyataan kepada responden secara lisan maupun secara tertulis (Sugiyono, 2010). Data primer yang didapat akan diolah menggunakan skala *likert 5 point* agar dapat diukur dengan metode kuantitatif.

Metode Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis linier berganda dengan alat bantu yang digunakan untuk mencari keterikatan di antara variabel adalah SPSS 12. Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Dimana a =

konstanta

b1-b5 = koefisiensi regresi

Y = keputusan pembelian mahasiswa Universitas Brawijaya pada produk kerajinan daur ulang

X1 = Harga

X2 = Selera

Konsumen X3 =

Pendapatan e = eror

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Responden

Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa jumlah responden terbanyak adalah perempuan dengan presentasi sebesar 68%. Usia responden terbanyak adalah 17-20 tahun dengan presentasi sebesar 55%. Seluruh responden merupakan mahasiswa yang pernah membeli produk kerajinan daur ulang sampah.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji validitas instrument, uji reliabilitas instrumen, koefisien determinasi (R^2), uji simultan/ uji F, uji parsial/ uji T dan uji asumsi klasik yang mencakup uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas. Dalam penelitian ini, instrumen telah memenuhi uji validitas dan uji reliabilitas.

Koefisien Determinasi (R^2)

Pada penelitian ini hasil nilai R^2 adalah sebesar 0,530 atau 53%. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel dependen (keputusan pembelian) dijelaskan oleh variabel independen (harga, selera konsumen, dan pendapatan) sebesar 53% dan sebesar 47% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model.

Uji Simultan / Uji F

Nilai f-statistik pada penelitian ini adalah sebesar 36,135. sedangkan F tabel untuk penelitian ini di mana k adalah 3 dan n adalah 100 (k, n-k) didapatkan nilai F tabel sebesar 3,09. Dalam hal ini, $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,135 > 3,09$. Berdasarkan hasil output tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa Harga (X1), Selera (X2), Pendapatan (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Tingkat Konsumsi (Y).

Uji Parsial / Uji T

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.002	.069		-.027	.978
	Harga	.431	.072	.432	6.007	.000
	Selera	.244	.074	.244	3.316	.001
	Pendapatan	.372	.073	.373	5.099	.000

Sumber: Hasil olah data SPSS 12.0, 2017

Berdasarkan output pada tabel di atas, diketahui nilai koefisien regresi variabel harga (X1) adalah 0,431 yang menunjukkan bahwa harga (X1) berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Y). Nilai koefisien regresi dari variabel selera (X2) adalah 0,244 yang menunjukkan bahwa selera (X2) berpengaruh secara positif pada keputusan pembelian (Y). Nilai koefisien regresi dari variabel pendapatan (X3) adalah 0,372 yang menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh secara positif pada keputusan pembelian (Y).

Dalam Uji Parsial / Uji T, jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel, maka variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya. Dalam penelitian ini, seluruh nilai t hitung lebih besar dari t tabel yang bernilai 1,66088 dan seluruh nilai sig. dari penelitian ini kurang dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian ini terpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Variabel harga (X1) dalam penelitian menyatakan bahwa harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada produk kerajinan daur ulang sampah. Menurut hasil olah data regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel harga (X1) adalah sebesar 0,431 maka dapat disimpulkan apabila harga semakin murah sebesar 1 (satuan) maka akan terjadi meningkatkan keputusan pembelian terhadap produk kerajinan daur ulang sampah sebanyak 0,431 (satuan). Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi variabel harga maka kecenderungan mahasiswa untuk meningkatkan tingkat konsumsinya pada produk kerajinan daur ulang sampah.

Berdasarkan teori permintaan, semakin rendah harga maka kuantitas yang diminta akan mengalami peningkatan. Begitu juga sebaliknya, bila terjadi peningkatan harga, maka kuantitas yang diminta akan mengalami penurunan. Harga yang rendah mampu menarik perhatian para konsumen untuk membelanjakan pendapatannya pada produk kerajinan daur ulang sampah. Dengan variasi harga yang banyak konsumen mampu membandingkan harga pada produk kerajinan daur ulang sampah yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi konsumen tersebut. Dan harga pada setiap produk kerajinan daur ulang sampah yang selalu bersifat kompetitif mampu membuat para konsumen lebih banyak memiliki variasi harga yang dapat dipilih.

Variabel selera konsumen (X2) dalam penelitian menyatakan bahwa selera berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada produk kerajinan daur ulang sampah. Menurut hasil olah data regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel harga (X1) adalah sebesar 0,244 maka dapat disimpulkan apabila selera naik sebesar 1 (satuan) maka akan terjadi meningkatkan keputusan pembelian terhadap produk kerajinan daur ulang sampah sebanyak 0,244 (satuan). Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi variabel selera maka semakin berpengaruh terhadap keputusan pembelian pada produk kerajinan daur ulang sampah, yang mana artinya akan semakin tinggi pula konsumsi mahasiswa pada produk tersebut.

Kebanyakan dari mahasiswa lebih menyukai produk yang memiliki manfaat yang tinggi dan juga memiliki keunikan tersendiri sehingga tak banyak orang yang memiliki produk tersebut.

Remaja identik dengan rasa gengsi yang tinggi, untuk itu terkadang remaja lebih pilih-pilih dalam barang. Selera mereka disesuaikan dengan kategori umur dari konsumen, jika konsumen pada penelitian ini adalah mahasiswa maka kebanyakan dari mereka lebih menyukai produk-produk dengan warna yang cerah. Warna yang cerah dan menarik dapat membuat keceriaan tersendiri bagi pemiliknya, hal ini mungkin karena disebabkan usia remaja yang masih suka bermain dan bersenang-senang. Sehingga mereka kebanyakan lebih menyukai warna-warna yang lebih cerah dan menarik.

Variabel pendapatan dalam penelitian ini menyatakan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian pada produk kerajinan daur ulang sampah. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin tinggi pendapatan mahasiswa maka kecenderungan mahasiswa untuk mengonsumsi produk kerajinan daur ulang sampah akan semakin meningkat pula. Menurut hasil olah data regresi linear berganda yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan hasil bahwa koefisien regresi untuk variabel pendapatan (X3) adalah sebesar 0,372 maka dapat disimpulkan apabila terdapat peningkatan pendapatan sebanyak 1 (satu) maka akan terjadi peningkatan konsumsi pada *e-commerce* sebanyak 0,372 (satu). Variabel pendapatan merupakan determinan yang paling menentukan keputusan pembelian terhadap produk kerajinan daur ulang sampah, sebagaimana diketahui bahwa kemampuan dalam mengonsumsi barang setiap orang berbeda-beda, tergantung pada tingkat pendapatannya.

Hal tersebut sesuai dengan teori konsumsi Keynes yang dikenal dengan Hipotesis Pendapatan Absolut (*Absolute Income Hypothesis*). Teori tersebut menyatakan bahwa tingkat konsumsi individu ditentukan oleh pendapatan. Berdasarkan hukum psikologis fundamental, tingkat konsumsi dalam teori ini akan bertambah seiring dengan bertambahnya tingkat pendapatan. Namun bertambahnya tingkat konsumsi tidak akan sebesar penambahan tingkat pendapatan.

Pendapatan merupakan jumlah uang yang dimiliki oleh setiap individu yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Curatman (2010) pada dasarnya, faktor utama yang mempengaruhi tingkat konsumsi masyarakat adalah pendapatan, dimana korelasi keduanya bersifat positif, yaitu bila semakin tinggi tingkat pendapatan (Y) maka konsumsinya (C) juga akan mengalami peningkatan, dengan fungsi sebagai berikut :

$$C = f(Y)$$

Hal tersebut juga terbukti sama dengan penelitian ini. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan berpengaruh positif terhadap perilaku konsumsi mahasiswa terhadap produk kerajinan daur ulang sampah. Nilai sig dari variabel pendapatan adalah 0,000 di mana nilai sig tersebut adalah kurang dari 0,05. Semakin tinggi pendapatan mahasiswa, semakin tinggi pula pendapatan yang digunakan untuk membeli produk kerajinan daur ulang sampah.

E. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh harga produk, selera konsumen, dan pendapatan mahasiswa terhadap perilaku konsumen dalam memutuskan pembelian produk kerajinan daur ulang sampah yang ada di Kota Malang didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Dengan adanya berbagai jenis produk kerajinan daur ulang sampah yang dijual akan diperlukan memilih mana produk dengan harga yang paling murah tetapi dapat memuaskan pembeli karena produknya yang dianggap unik ataupun karena manfaatnya yang sangat dibutuhkan oleh pembeli. Semakin murah harga produk kerajinan daur ulang sampah maka kecenderungan mahasiswa untuk meningkatkan tingkat konsumsinya akan semakin tinggi.
2. Keunikan produk dan juga manfaat yang nantinya diperoleh pembeli merupakan pengaruh dari faktor selera yang nantinya juga dapat mempengaruhi seorang konsumen dalam memutuskan untuk membeli produk tersebut atau tidak. Hal ini dikarenakan terlalu banyak pilihan produk kerajinan daur ulang sampah yang ada di pasar sehingga untuk menentukan pilihannya seorang konsumen bergantung pada selera masing-masing. Selera sendiri mulai dari bentuk produk, warna produk, kualitas produk, manfaat produk, dan lain-lain yang mampu membuat seorang pembeli menimbang selera yang mereka dapat sehingga pada akhirnya dapat menentukan produk mana yang akan dibeli.
3. Selanjutnya semakin tinggi pendapatan seseorang mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk membeli produk kerajinan daur ulang sampah akan semakin tinggi. Ketika mahasiswa

memiliki pendapatan yang semakin besar, maka semakin banyak pilihan konsumsi dan gaya hidup juga akan meningkat. Pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam perilaku konsumen untuk memutuskan membeli suatu produk, bisa jadi karena pendapatan yang tinggi mampu meningkatkan daya beli konsumen sehingga dapat membeli produk lebih dari satu jenis untuk mereka konsumsi.

4. Pada akhirnya variabel harga produk, selera konsumen, dan juga pendapatan mahasiswa secara simultan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku konsumen dalam memutuskan pembelian pada produk kerajinan daur ulang sampah yang ada di Kota Malang. Pengaruh dari variabel-variabel yang telah disebutkan diatas tidak sepenuhnya yang mampu mempengaruhi variabel keputusan pembelian produk kerajinan daur ulang sampah di Kota Malang, karena diduga masih ada variabel-variabel lainnya yang juga dapat mempengaruhi perilaku konsumen dalam memutuskan pembelian dan tidak diikutsertakan dalam penelitian karena adanya keterbatasan waktu dan biaya penelitian.

Saran

Selanjutnya dalam menindaklanjuti masalah mengenai perilaku konsumen dalam memutuskan pembelian pada produk kerajinan daur ulang sampah peneliti memiliki beberapa saran yang mungkin bisa bermanfaat kedepannya untuk para produsen dan konsumen produk kerajinan daur ulang sampah. Diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Minat produk kerajinan daur ulang sampah yang masih belum begitu mewabah kalangan mahasiswa diharapkan kepada konsumen yang telah membeli produk kerajinan daur ulang sampah ikut mempromosikan produk tersebut. Karena sebagai mahasiswa kita juga seharusnya peduli terhadap lingkungan karena dengan membeli produk kerajinan daur ulang sampah setidaknya kita juga ikut membantu berpartisipasi dalam menangani masalah sampah yang ada dilingkungan sekitar kita.
2. Selanjutnya bagi para produsen diharapkan mampu mengkampanyekan produk kerajinan daur ulang sampah dilingkungan sekolah maupun kampus yang ada di Kota Malang, misalnya melalui seminar mengenai permasalahan sampah di Indonesia yang mengangkat produk tersebut agar produk kerajinan daur ulang sampah eksis kalangan masyarakat muda. Mengkampanyekan produk tersebut kalangan muda sangatlah cocok untuk pangsa pasar saat ini di Indonesia karena jumlah penduduk muda yang mendominasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu sehingga panduan ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada Asosiasi Dosen Ilmu Ekonomi Universitas Brawijaya dan Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya yang memungkinkan jurnal ini bisa diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, Icek. 2005. *Attitudes, Personality, and Behavior (second edition)*. Open University Press
- Azwar, Saifuddin. 2002. *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Penduduk Indonesia: Hasil Sensus Penduduk 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2012. *Statistik Sampah di Indonesia 2012*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Statistik Sampah di Indonesia 2016*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Bandem, I Made. 1986. *Prakempa Sebuah Lontar Gamelan Bali*. Denpasar: STSI.

- Bank Sampah Malang. 2017. *Produk Daur Ulang Sampah*.(banksampahmalang.blogspot.com, diakses 3 Desember 2017)
- Chase, Karl E. Dan Ray C. Fair. 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*. Jakarta: Airlangga.
- Cunningham, W.P. and M. A. Cunningham, dkk. 2004. *Principles of Environmental Science*. Second Edition. Dubuque, IA: McGraw-Hill Co.
- Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. 2016. *Penduduk Kota Malang: Dari Tahun ke Tahun*. (dispendukcapil.malangkota.go.id, diakses pada 15 April 2017)
- Joesron, Tati Suhartati dan M. Fathorrazi. 2012. *Teori Ekonomi Mikro: Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lo Choi Tung, 2011. *The Impact of Intrepreneurship Education on Entrepreneurial Intention of Engineering Student*. Thesis, City University of Hongkong
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, J. Dkk. 2012. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Preferensi Konsumen Produk Air Minum dalam Kemasan di Bogor*. J. Tek. Ind. Pert.
- Nicholson, Walter. 1989. *Microeconomics Theory: Basic Principles and Extensions*. (Teori Ekonomi Mikro I, alih bahasa: Deliarnov). Jakarta: CV. Rajawali.
- Permadi, A.G. 2011. *Menyulap Sampah Jadi Rupiah*. Surabaya: Java Pustaka.
- Pindyck, R. S. dan Rubinfeld, D. L. 2012. *Microeconomy*. (Mikroekonomi, alih bahasa: Devri Barnadi Putera). Edisi Kedelapan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 2006. *Mikro Ekonomi: Teori Pengantar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tchobanoglous, Theisen dan Vigil. 1993. *Integrated Solid Waste: Engineering*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohar, M. 2000. *Membuka Usaha Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zulkifli, Arif. 2014. *Dasar-dasar Ilmu Lingkungan*. Jakarta: Salemba Teknika.